



Aset Pemprov Senilai Rp10 Triliun Nganggur

Aset Pemprov Senilai Rp10 Triliun Nganggur

● 19 Hektar Lahan di CPI Mangkrak ● Prof Zudan: Kita Tidak Jual Aset, Tapi Kerja Sama

MAKASSAR, TRIBUN - Ratusan aset Pemerintah Provinsi Sulsel saat ini menganggur. Nilainya mencapai Rp 10 triliun.

Aset tersebut mulai umumnya dalam bentuk tanah. Salah satunya adalah lahan seluas 500 hektar berupa kebun sawit.

Pj Gubernur Sulsel Prof Zudan Arif

ke halaman 7

Ditawarkan ke Investor Luar Negeri

TAHAP awal pemanfaatan aset Pemprov Sulsel yang nganggur ini asalnya mendata dari menyodorkannya ke investor.

ke halaman 7



"Kita bergerak mendorong aset itu bekerja. Selama ini belum bekerja akan kita pekerjaan dengan membangun kerjasama pihak ketiga, kita undang investor. Kita tidak menjual aset, tapi kerjasama kelola aset."

PROF ZUDAN ARIF FAKHRULLOH
Pj Gubernur Sulsel

Aset Pemprov Senilai Rp10 Triliun Nganggur

Fakhrulloh, Kamis (14/11) mengatakan, sementara menetapkan aset yang tidak terpakai tersebut.

Untuk memanfaatkan aset tersebut, Pemprov Sulsel berencana menyerahkan kepada investor untuk dikelola.

Salah satu prioritas Pj Gubernur Sulsel Prof Zudan yakni lahan milik Pemprov Sulsel di Center Point of Indonesia (CPI)

"Kita pemetaan seperti kawasan CPI 19 hektar, kemudian 500 hektar kebun sawit, 5 hektar di Makassar itu strategis ditawarkan," kata Prof Zudan di Rujab Gubernur Sulsel, kemarin.

Lahan di CPI tersebut merupakan lokasi proyek Twin Tower yang mangkrak. "Iya (di lokasi) twin tower," lanjutnya

Dalam rapat optimalisasi aset, Prof Zudan menyoroti banyaknya aset Pemprov Sulsel yang kini tidak dipergunakan. Artinya, aset tersebut tidak dimanfaatkan alias menganggur.

"Har ini kita melihat Sulsel itu kaya raya dari sisi

aset, kita memiliki lebih dari 1.200 persil aset bersertifikat ataupun belum. Kalau dihitung nilainya itu sampai di Rp 10 triliun lebih," kata Prof Zudan.

Padahal aset tersebut merupakan potensi pendapatan daerah. Namun, selama ini pemerintah belum pernah memanfaatkan aset tersebut.

Prof Zudan menginstruksikan aset tersebut segera bisa dimanfaatkan. Skemanya dengan mengundang investor masuk menanamkan investasi pada aset-aset tersebut.

Prof Zudan mengingatkan skema tersebut bukan untuk menjual aset milik Pemprov Sulsel. Hanya saja nantinya akan ada skema kerjasama pengelolaan dengan pihak ketiga. Sehingga sama-sama bisa memperoleh keuntungan.

"Bikin tower boleh, apartemen boleh, mall boleh, peternakan boleh, perkebunan boleh, termasuk sarana wisata," kata Prof Zudan.

"Kita bergerak mendo-

rong aset itu bekerja. Selama ini belum bekerja akan kita pekerjaan dengan membangun kerjasama pihak ketiga, kita undang investor. Kita tidak menjual aset, tapi kerjasama kelola aset," lanjutnya.

Investor CPI

Kepala Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Sulsel Salehuddin menjelaskan ada kewajiban yang harus diemban investor di CPI nantinya.

Sebab, investor tersebut harus mengganti pembangunan yang telah dibangun oleh Waskita.

"Waskita masih minta ganti rugi terkait dengan yang mereka sudah bangun. Tapi, kan, yang berkontrak waktu itu, bukan kami. Makanya dicari investor yang mau mengganti itu dan melanjutkan," terangnya.

Selama ini sudah banyak investor yang tertarik menanamkan modal di Sulsel. Sebagai contoh, Pj Gubernur Zudan baru saja bertemu investor.

Pembahasannya terkait

Sambungan Hal.1

pemanfaatan aset Pemprov di Gedung CCC di Makassar. Peluang ini yang dilihat Pj Gubernur Zudan menjadi kesempatan.

Sehingga dirinya memetakan aset-aset potensial yang masih tak dimanfaatkan untuk bisa dikelola bersama pihak ketiga.

Ujungnya dipercaya bisa meningkatkan pendapatan daerah Sulsel. Dalam rapat ini sejumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terlibat.

Di antaranya Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sulsel Salehuddin, Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Astina Abbas, Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Andi Eka.

Lalu Kepala Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang (SDA-CKTR) Andi Darmawan Bintang.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Asrul Sani.

Dinas Pemuda dan Olahraga Sunerman serta Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa Kasman. (qih)

Ditawarkan ke Investor Luar Negeri

Pada tahap pertama ini, tercatat ada 59 aset yang akan disodorkan. Aset tersebut tersebar di 24 kabupaten/kota se-Sulsel.

Kepala BKAD Sulsel Salehuddin mengatakan, aset ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan.

Nantinya akan menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulsel.

"(Aset) Kebanyakan tanah, ada juga bangunan. Ini belum dimanfaatkan sama sekali tapi potensi dimanfaatkan," jelas

Salehuddin.

"Pemanfaatan nanti macam-macam. Di CPI bisa untuk hotel, mall perkantoran. Ada di pinggir jalan, kan banyak seperti di daerah Bantaeng," lanjutnya.

Dalam rapat optimalisasi aset di Rujab Gubernur Sulsel, Prof Zudan menyoroti banyaknya aset Pemprov Sulsel yang kini tidak dipergunakan.

Artinya, aset tersebut tidak dimanfaatkan alias menganggur.

Salehuddin

menambahkan, pihaknya sedang berupaya mempromosikan aset-aset itu di tingkat nasional, bahkan internasional melalui skema lelang hak milik mati yang diatur Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Hal ini diharapkan dapat memperluas jangkauan calon investor.

"Artinya, selama ini ditawarkan. Tapi, kan, tergantung juga jaringan. Pola penawaran kami salah satunya itu lewat ada namanya lelang hak

milik mati, kalau saya tidak salah, punyanya Kementerian Keuangan. Kami memanfaatkan itu," terangnya.

"Jadi, setelah kami nilai, kami tawarkan di situ. Biar nasional, bahkan internasional bisa lihat. Kan, dulu sebatas publikasinya media daerah, paling tidak untuk 24 kabupaten/kota yang baca. Ini kita mau cari investor dari luar. Kalau bukan dari luar negeri, ya, paling tidak dari Jawa, luar Sulawesi," sambungnya. (qih)

Sambungan Hal.1